BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Komponen Input

1. Jumlah tenaga kesehatan lingkungan dan petugas kebersihan di Puskesmas Kota Sunga Penuh belum mencukupi dan petugas incinerator sudah mencukupi. Pihak di Puskesmas Koto Baru dan Puskesmas Rawang sudah menempatkan pegawai yang mempunyai keilmuan kesehatan lingkungan yaitu pada posisi Koordinator Kesehatan Lingkungan yang bertangungjawab dalam sistem pengelolaan sampah medis di puskesmas.
2. Belum memadainya incinerator yang digunakan dalam pengelolaan sampah medis di puskesmas sehingga pengelolaan sampah medis tidak dapat dilakukan dengan baik. Ditemukan sampah medis yang masih tercampur dengan sampah non-medis serta masih ada sampah medis yang di buang ke TPS.
3. Belum meratanya puskesmas yang memiliki SOP untuk petugas kebersihan dan petugas incinerator dalam pengelolaan sampah medis.
4. Dana untuk pengelolaan sampah sudah dianggarkan oleh puskesmas yang bersumber dari APBD Kota Sungai Penuh. Dana yang tersedia pengelolaan sampah, untuk petugas incinterator dan untuk petugas yang mengalami kecelakaan kerja.
5. Sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah medis di puskesmas belum mencukupi yang dapat dilihat pada fasilitas dalam tahap pemilahan, pengumpulan, pengangkutan dan pengolahan sampah di Puskesmas Koto Baru dan Puskesmas Rawang masih kurang. Jumlah fasilitas dan APD

yang tersedia di puskesmas dalam pengelolaan sampah belum mencukupi sehingga petugas terbiasanya tidak menggunakan APD dalam bekerja.

6.1.2 Komponen Proses

1. Pewadahan yang dibedakan hanya untuk sampah benda tajam yang dikumpul dalam *safety box.* Obat kadaluarsa dipisahkan dan disimpan didalam gudang sehingga rentan untuk terjadinya penularan penyakit. Dinas Kesehatan belum mengadakan pelatihan tentang pengelolaan sampah, yang tersedia hanya perda tentang pengelolaan sampah medis.
2. Pengumpulan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan. sampah dikumpulkan setiap hari dari masing-masing tong sampah dimasukkan ke dalam karung kemudian disimpan didalam gudang. Sampah yang sering ditumpuk didalam gudang menjadi tempat bersarangnya hewan pengerat seperti tikus, sehingga menjadi sumber penularan penyakit oleh hewan tersebut.
3. Puskesmas Koto Baru dan Puskesmas Rawang tidak menggunakan kontainer khusus mengangkut sampah. Pengangkutan sampah hanya menggunakan karung sehingga sampah mudah tercecer.
4. TPS sampah medis tidak ada, hanya dikumpulkan di tong sampah sebanyak 2 buah, ada yang memiliki tutup yang berada di dekat incinerator. Sampah di sekitar Tempat Penampungan Sementara berserakan karena kebiasaan petugas pengelola sampah yang membuang sampah dengan melempar saja.
5. Petugas yang bertanggung jawab dalam pemusnahan sampah adalah petugas kesling. Dibawahi oleh bidang PKM (Pusat kesehatan Masyarakat) di Dinas Kesehatan Kota.

6.1.3 Output

Pengelolaan sampah medis di Kota Sungai Penuh belum optimal dan belum sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1428/Menkes/SK/ XII/2006 tentang persyaratan kesehatan lingkungan puskesmas.

6.2 Saran

1. Diharapkan pihak Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh untuk melakukan kerja sama dengan pihak ketiga dalam melakukan pengelolaan sampah medis.
2. Sebaiknya Dinas Kebersihan tidak mengangkut sampah medis yang tercampur dengan sampah non medis.
3. Hendaknya dilakukan perbaikan dan pemanfaatkan kembali *incinerator* untuk mengurangi jumlah sampah berbahaya yang dibuang ke lingkungan atau melakukan kerja sama pemusnahan sampah medis dengan pihak ketiga.
4. Diharapkan pihak puskesmas mengganti tong sampah dengan tempat sampah yang memenuhi syarat dan melengkapi fasilitas/peralatan pengelolaan sampah lainnya sesuai dengan Kepmenkes RI No. 1428/Menkes/SKII/2006.
5. Diharapkan pihak puskesmas untuk melakukan minimasi sampah medis dengan cara house keeping yang baik, segregasi aliran limbah, pemeliharaan dan penggantian alat, pengelolaan bahan, pengaturan kondisi proses dan operasi, dan penggunaan teknologi bersih.
6. Perlu adanya peningkatan kualitas (keahlian) tenaga pengangkut sampah puskesmas dengan meningkatkan pendidikan atau mengadakan pelatihan
7. Diharapkan pada petugas pengelola sampah agar selalu menggunakan APD seperti sepatu, sarung tangan, topi, masker, maupun pelindung kaki di saat bekerja untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja.